



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN TEKNIK MENJELMA SESUATU
DENGAN BERMEDIAKAN KARTU PETUNJUK
PADA SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Nama : Ira Damayanti
NIM : 2101411037
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

SARI

Damayanti, Ira. 2016. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk pada Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., dan Pembimbing II U’um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi, teknik menjelma sesuatu, media kartu petunjuk

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Selain itu, hasil prasiklus siswa kelas VIII baik putra maupun putri juga masih menunjukkan nilai rata-rata yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Permasalahan yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam berimajinasi, siswa masih bingung dalam mengawali menuliskan gagasannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi, serta siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Selain itu, guru juga masih belum menemukan metode/teknik pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti memilih teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang; (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang; dan (3) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang; (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang; dan (3) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakankartu petunjuk.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini

adalah siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang, kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel keterampilan menulis puisi, variabel penggunaan teknik menjelma sesuatu, dan variabel penggunaan media kartu petunjuk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berupa tes unjuk kerja dan nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada aspek kesiapan siswa sebesar 19,04% pada kelas putri dan 27,28% pada kelas putra, aspek keaktifan siswa sebesar 14,28% pada kelas putri dan 18,19% pada kelas putra. Nilai rata-rata kelas hasil tes keterampilan menulis puisi yang dicapai siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang pada siklus II juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada tahap siklus I kelas putri yang mencapai 73,71 mengalami peningkatan sebesar 6,19 menjadi 79,9 pada siklus II dan nilai rata-rata pada tahap siklus I kelas putra yang mencapai 75,82 mengalami peningkatan sebesar 4,82 menjadi 80,64 pada siklus II. Perilaku siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik dengan persentase peningkatan rata-rata sebesar 17,86% pada kelas putri dan 22,73% pada kelas putra.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan teknik dan media yang tepat yang dapat membuat siswa menjadi lebih antusias, senang, dan termotivasi untuk belajar, sehingga hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk dapat digunakan guru sebagai tindakan alternatif yang dapat diterapkan dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baik melalui model, strategi, metode, maupun media sehingga menambah alternatif tindakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 16 September 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Pembimbing II



U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 3 Oktober 2016

Panel Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003
Ketua

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003
Sekretaris

Mulyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001
Penguji I

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002
Penguji II/Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Penguji III/Pembimbing I



Handwritten signatures of Prof. Dr. Muhammad Jazuli, Dr. Haryadi, Mulyono, U'um Qomariyah, and Prof. Dr. Agus Nuryatin.

Mengetahui
Fakultas Bahasa dan Seni
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNNES SEMARANG
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 15 September 2016

Ira Damayanti
Ira Damayanti

NIM 2101411037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Ajarkanlah sastra pada anak-anakmu. Sebab sastra akan mengubah yang pengecut menjadi pemberani. (Umar bin Khaththab)
2. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Qs. Asy-Syarah:5-6)
3. Setiap bintang punya caranya sendiri untuk bersinar.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ibu Samini dan Bapak Taswan, yang selalu memberikan doa dan semangat.
2. Nenek Raminah dan (Alm.) Kakek Parta Diwiryana, yang selalu memberikan dekapan kasih sayang.
3. Adik tersayang, Rukhandi.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala syukur dipanjatkan kepada Allah Swt., Tuhan Semesta Alam yang telah memberi kebaikan kepada semua makhlukNya. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menerima bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unnes, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi;
2. Ketua Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia Unnes, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi;
3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., pembimbing I dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum., pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memotivasi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan;
5. Kepala SMP IT Bina Insani Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Nanang Kusworo, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia SMP IT Bina Insani Kota Semarang yang telah banyak membantu peneliti;
7. Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang;
8. Ibu dan Bapak tercinta atas segenap kasih sayang, kesabaran, doa dan dukungannya selama ini.
9. Nenek dan (Alm.) Kakek atas segenap dekapan kasih sayang selama ini.

10. Rukhandi, adik semata wayang yang seringkali mengingatkan peneliti tentang sebuah perjuangan hidup.
11. Teman-teman yang telah membantu peneliti dan memotivasi untuk terus mengikhtiarkan yang harus diikhtiarkan, Laras, Seto, Jefri, Ayu, Andang, Rossi, Rani, Zaenuri, Yulfi, Mba Icha, Shofa, Dhaifina, Wulan, Ina, Iffah, Mba Winda, Mba Zaim, Mba Idhes, Dik Fitri, Dik Aulia, Dik CA, Dik Hanifah, Dik Dewi, Desy, Nong Lastri, Ejul, Maya, Ami, semoga Allah selalu melindungi kita;
12. Teman-teman Lingkaran Cinta, Aplikasi Unnes, keluarga kos Halimatu Sa'diyah, dan teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti ;
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebut satu persatu.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, September 2016

Peneliti,

Ira Damayanti

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Keterampilan Menulis	15
2.2.1.1 Pengertian Menulis	16
2.2.1.2 Manfaat Menulis	19
2.2.1.3 Menulis Kreatif	21
2.2.1.4 Menulis Puisi	23
2.2.2 Hakikat Puisi	24
2.2.2.1 Pengertian Puisi	24
2.2.2.2 Unsur Pembangun Puisi	25
2.2.3 Teknik Menjelma Sesuatu	31
2.2.3.1 Pengertian Teknik Pembelajaran	31
2.2.3.2 Teknik Menjelma Sesuatu	31
2.2.4 Media Kartu Petunjuk	33
2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran	34
2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran	34
2.2.4.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	35
2.2.4.4 Media Kartu Petunjuk	35
2.2.5 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	37
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42

3.1.1	Prosedur Pelaksanaan Siklus I	43
3.1.1.1	Perencanaan	43
3.1.1.2	Tindakan	45
3.1.1.3	Observasi atau Pengamatan Siklus I	48
3.1.1.4	Refleksi	49
3.1.2	Prosedur Pelaksanaan Siklus II	49
3.1.2.1	Perencanaan	49
3.1.2.2	Tindakan	50
3.1.2.3	Observasi atau Pengamatan Siklus II	53
3.1.2.4	Refleksi	54
3.2	Lokasi Penelitian	54
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	54
3.4	Variabel Penelitian	55
3.4.1	Variabel Keterampilan Menulis Puisi	55
3.4.2	Variabel Penggunaan Teknik Menjelma Sesuatu	55
3.4.3	Variabel Penggunaan Media Kartu Petunjuk	55
3.5	Indikator Kinerja	56
3.5.1	Indikator Data Kuantitatif	56
3.5.2	Indikator Data Kualitatif	56
3.6	Instrumen Penelitian	57
3.6.1	Instrumen Tes	57
3.6.2	Instrumen Nontes	61
3.7	Teknik Pengumpulan Data	66
3.7.1	Teknik Tes	66
3.7.2	Teknik Nontes	66
3.8	Teknik Analisis Data	66
3.8.1	Analisis Data Kuantitatif	66
3.8.2	Analisis Data Kualitatif	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Hasil Penelitian	68
4.1.1	Hasil Prasiklus	68
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I	71
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk Siklus I	72
4.1.2.2	Hasil Tes Siklus I	89
4.1.2.3	Hasil Nontes Siklus I	107
4.1.2.4	Refleksi Siklus I	129
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II	131
4.1.3.1	Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk Siklus II	131
4.1.3.2	Hasil Tes Siklus II	143
4.1.3.3	Hasil Nontes Siklus II	161
4.1.3.4	Refleksi Siklus II	180
4.2	Pembahasan	182

4.2.1	Peningkatan Hasil Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	183
4.2.2	Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	187
4.2.3	Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	189
BAB V	PENUTUP	194
5.1	Simpulan	194
5.2	Saran	196
	DAFTAR PUSTAKA	197
	LAMPIRAN	200



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa dalam Menulis Puisi	56
Tabel 2	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	58
Tabel 3	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	60
Tabel 4	Kriteria Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	60
Tabel 5	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	61
Tabel 6	Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen Nontes dalam Penelitian	62
Tabel 7	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	66
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus Kelas VIII Putra	69
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus Kelas VIII Putri	69
Tabel 10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Kelas Putri	89
Tabel 11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Kelas Putri pada Setiap Aspek	91
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I Kelas Putri	93
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Menulis puisi Aspek Diksi Siklus I Kelas Putri	95
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I Kelas Putri	96
Tabel 15	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Bahasa Siklus I Kelas Putri	97
Tabel 16	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Kelas Putra	98
Tabel 17	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Kelas Putra pada Setiap Aspek	100
Tabel 18	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I Kelas Putra	102
Tabel 19	Hasil Tes Keterampilan Menulis puisi Aspek Diksi Siklus I Kelas Putra	104
Tabel 20	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I Kelas Putra	105
Tabel 21	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Bahasa Siklus I Kelas Putra	106
Tabel 22	Hasil Observasi Siswa Siklus I Kelas Putri	108
Tabel 23	Hasil Observasi Siswa Siklus I Kelas Putra	119
Tabel 24	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Kelas Putri	143
Tabel 25	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Kelas Putri pada Setiap Aspek	145
Tabel 26	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I Kelas Putri	147
Tabel 27	Hasil Tes Keterampilan Menulis puisi Aspek Diksi Siklus II	

	Kelas Putri	149
Tabel 28	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II Kelas Putri	150
Tabel 29	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Bahasa Siklus II Kelas Putri	151
Tabel 30	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Kelas Putra	152
Tabel 31	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Kelas Putra pada Setiap Aspek	154
Tabel 32	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II Kelas Putra	156
Tabel 33	Hasil Tes Keterampilan Menulis puisi Aspek Diksi Siklus II Kelas Putra	158
Tabel 34	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II Kelas Putra	159
Tabel 35	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Bahasa Siklus II Kelas Putra	160
Tabel 36	Hasil Observasi Siswa Siklus II Kelas Putri	162
Tabel 37	Hasil Observasi Siswa Siklus II Kelas Putra	172
Tabel 38	Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan II Kelas Putri	183
Tabel 39	Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan II Kelas Putra	185
Tabel 40	Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	187
Tabel 41	Perbandingan Perilaku Siswa pada Siklus I dan Siklus II Kelas Putri	189
Tabel 42	Perbandingan Perilaku Siswa pada Siklus I dan Siklus II Kelas Putra	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aktivitas Siswa pada saat Berdiskusi Menentukan unsur Pembangun Puisi	73
Gambar 2	Aktivitas Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya di Depan Kelas	75
Gambar 3	Aktivitas Siswa saat Memperhatikan Penjelasan Guru	75
Gambar 4	Aktivitas Guru dan Siswa pada saat Kegiatan Awal Pembelajaran	76
Gambar 5	Aktivitas Guru dan Siswa pada saat Pembagian Kartu Petunjuk	77
Gambar 6	Aktivitas Guru dan Siswa Setelah Guru Membagikan Kartu Petunjuk dan pada saat Guru Memberikan Arahan	78
Gambar 7	Aktivitas Siswa pada saat Mengamati Kartu Petunjuk	79
Gambar 8	Aktivitas Guru pada saat Membimbing dan Memotivasi Siswa dalam Menulis Puisi	79
Gambar 9	Aktivitas Siswa pada saat Menulis Puisi	80
Gambar 10	Aktivitas Siswa pada saat Mengisi Jurnal Siswa	81
Gambar 11	Aktivitas Guru dan Siswa pada saat Awal Pembelajaran	82
Gambar 12	Aktivitas Siswa pada saat Diskusi Kelompok	83
Gambar 13	Aktivitas Guru saat Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok Menentukan Unsur Pembangun Puisi	84
Gambar 14	Aktivitas Siswa pada saat Memperhatikan Penjelasan Guru	85
Gambar 15	Aktivitas Guru dan Siswa pada saat Kegiatan Awal Pembelajaran	86
Gambar 16	Aktivitas Siswa pada saat Menulis Puisi	87
Gambar 17	Aktivitas Siswa pada saat Mengisi Jurnal Siswa	88
Gambar 18	Aktivitas Guru Dan Siswa pada Saat Awal Pembelajaran, Guru Mengondisikan Siswa Agar Fokus Mengikuti Pembelajaran dengan Permainan Tepuk Tangan	132
Gambar 19	Aktivitas Siswa pada Saat Guru Membahas dan Mengevaluasi Pekerjaan Siswa	133
Gambar 20	Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru	133
Gambar 21	Aktivitas Siswa saat Memperhatikan Instruksi Guru	135
Gambar 22	Aktivitas Guru dan Siswa pada saat Pembagian Kartu Petunjuk	135
Gambar 23	Aktivitas Siswa saat Menulis Puisi secara Mandiri Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	136
Gambar 24	Kesungguhan Siswa dalam Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	137
Gambar 25	Aktivitas Siswa pada Awal Pembelajaran	138
Gambar 26	Aktivitas Siswa pada saat Guru Membahas dan Mengevaluasi Pekerjaan Siswa	139
Gambar 27	Aktivitas Siswa saat Menulis Puisi Secara Mandiri Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	141
Gambar 28	Kesungguhan Siswa pada saat Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk	142

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk....	40
Bagan 2	Desain Penelitian Tindakan Kelas	43



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus Kelas VIII Putra	70
Diagram 2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus Kelas VIII Putri	71
Diagram 3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Kelas Putri	90
Diagram 4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Kelas Putra	100
Diagram 5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Kelas Putri	145
Diagram 6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Kelas Putra	154



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	201
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	214
Lampiran 3	Contoh Puisi Untuk Menganalisis	226
Lampiran 4	Contoh Kartu Petunjuk	227
Lampiran 5	Daftar Nama Siswa	229
Lampiran 6	Daftar Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	231
Lampiran 7	Daftar Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II	233
Lampiran 8	Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II	235
Lampiran 9	Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	238
Lampiran 10	Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	240
Lampiran 11	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	241
Lampiran 12	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	242
Lampiran 13	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I	243
Lampiran 14	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	245
Lampiran 15	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I	247
Lampiran 16	Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II	249
Lampiran 17	Hasil Lembar Jurnal Siswa Siklus I	251
Lampiran 18	Hasil Lembar Jurnal Siswa Siklus II	257
Lampiran 19	Hasil Lembar Jurnal Guru Siklus I	263
Lampiran 20	Hasil Lembar Jurnal Guru Siklus II	265
Lampiran 21	Hasil Wawancara Siklus I	267
Lampiran 22	Hasil Wawancara Siklus II	270
Lampiran 23	Contoh Hasil Puisi Siswa Siklus I	273
Lampiran 24	Contoh Hasil Puisi Siswa Siklus II	276
Lampiran 25	SK Pembimbing Skripsi	279
Lampiran 26	Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang	280
Lampiran 27	Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian	281
Lampiran 28	Surat Keterangan UABI	282
Lampiran 29	Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi	284
Lampiran 30	Formulir Bimbingan Penulisan Skripsi Dosen Pembimbing I dan II	285

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, begitu pun dengan keterampilan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2008:1.29), menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Mereka juga mengemukakan bahwa sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2008:1.29).

Menulis puisi termasuk dalam kegiatan ekspresi sastra. Menurut Kosasih (2012:2) karya sastra tidak hanya memiliki fungsi kesenangan (rekreatif), tetapi di dalamnya mengandung ajaran moral (didaktik), estetis, dan religiusitas yang menyangkut pergaulan sesama umat manusia. Disamping fungsi-fungsi yang telah

disebutkan, menurut Rahmanto (1993:16-24) pengetahuan tentang sastra juga berfungsi mengembangkan cipta dan rasa. Selain itu, karya sastra juga bermanfaat dalam menunjang pembentukan watak.

Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa menulis puisi memiliki banyak manfaat. Selain dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, menulis puisi juga dapat memberikan rasa senang dan gembira (fungsi rekreatif). Menulis puisi juga membelajarkan siswa tentang penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial lewat nilai-nilai moral yang ada di dalamnya (fungsi didaktis), nilai-nilai keindahan dalam fungsi estetis, dan keagamaan dalam fungsi religiusitas.

Melalui kompetensi dasar 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, yang diajarkan di kelas VIII pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa diharapkan dapat menuangkan pengalaman, pengetahuan, dan perasaannya dalam puisi yang ditulisnya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu mengutamakan hal-hal yang intuitif, imajinatif, dan sintesis. Seperti yang dikemukakan oleh Sayuti (2010:25), dibandingkan dengan prosa fiksi yang lebih mengutamakan pikiran, bersifat konstruktif dan analitis; sebagai sosok pribadi, puisi memang lebih mengutamakan hal-hal yang intuitif, imajinatif, dan sintesis. Maksudnya, meski prosa juga sama-sama mengandung hal-hal yang bersifat intuitif, imajinatif, dan sintesis, namun sifat analitis atau pengembangan cerita dalam prosa lebih

dikedepankan. Berbeda dengan puisi yang lebih mengedepankan sifat sintesis yang berhubungan dengan kepadatan makna.

Seperti halnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis puisi selalu saja ada kendala-kendala yang terjadi baik kendala yang datang dari siswa maupun dari guru. Kendala-kendala tersebut tentu saja akan menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang, didapati kendala dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam berimajinasi, siswa masih bingung dalam mengawali menuliskan gagasannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi, serta siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Selain itu, guru juga masih belum menemukan metode/teknik pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi yang tepat dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan metode/teknik dan media yang tepat. Adanya inovasi dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi akan lebih memunculkan motivasi belajar bagi siswa. Pemilihan metode/teknik dan media yang tepat akan dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.

Teknik pembelajaran bersifat implementatif, hal ini menjadi latar belakang peneliti dalam memilih teknik pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran dirasa lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi. Teknik menulis puisi menjelma sesuatu adalah teknik menulis puisi dengan cara mengimajikan diri sebagai sesuatu benda, menghayati, dan menjiwai benda tersebut. Dalam teknik menulis puisi ini, dituntut kepekaan terhadap benda yang akan dijadikan sebagai objek penjelmaan diri kita, baik dari sifat, kebiasaan, kecenderungan maupun pandangan orang terhadap benda tersebut (Wardoyo, 2013:63). Benda yang dimaksud dalam penjelasan di atas meliputi semua jenis benda, baik benda hidup maupun benda mati. Teknik menulis puisi ini dapat semakin melatih penjiwaan siswa sehingga selain dapat membantu siswa dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi, teknik tersebut juga dapat menekankan sifat intuitif dan imajinatif dalam puisi yang dibuat.

Selain menerapkan teknik menjelma sesuatu dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti juga berinovasi menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut Sudjana dan Rivai (2009:2) manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak

kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media kartu petunjuk. Kartu petunjuk merupakan sebuah media gambar yang bertuliskan kata-kata petunjuk. Gambar yang terdapat dalam kartu petunjuk berupa gambar benda hidup maupun benda mati yang akan menjadi objek imaji siswa. Kata-kata petunjuk yang terdapat dalam kartu petunjuk berfungsi mengarahkan siswa dalam menggunakan kartu petunjuk. Dipilihnya kartu petunjuk yang mengandung unsur gambar di dalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam berimajinasi dan mengawali menuliskan gagasannya sehingga mempermudah dalam menggali pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang akan dituliskan dalam sebuah puisi. Peneliti lebih memilih bentuk gambar daripada video karena bentuk gambar akan lebih membangkitkan imajinasi siswa daripada bentuk video, sehingga sifat imajinasi yang terkandung dalam puisi yang dibuat akan semakin kuat. Penggunaan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk diharapkan dapat memenuhi kompetensi dasar 16.1 pada kelas VIII yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, peneliti berharap penggunaan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk pada Siswa Kelas VIII

SMP IT Bina Insani Kota Semarang” dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi di SMP IT Bina Insani Kota Semarang yang harus diselesaikan. Beberapa masalah tersebut yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam berimajinasi. Daya pikir siswa untuk membayangkan atau menciptakan karangan yang merupakan kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman masih rendah. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memulai menulis puisi. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Hal tersebut disebabkan kurangnya intensitas siswa dalam membaca contoh-contoh puisi karena keterbatasan buku-buku tentang puisi. Masalah lain yaitu siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini berkaitan dengan metode/teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelumnya guru menggunakan metode pengamatan alam sekitar. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah sulitnya mengondisikan siswa di luar ruangan. Siswa justru kurang bisa berkonsentrasi dan cenderung untuk bermain sendiri sehingga guru masih belum menemukan metode/teknik pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas.

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang. Penggunaan teknik menulis puisi menjelma sesuatu diharapkan dapat semakin melatih penjiwaan siswa sehingga selain dapat membantu siswa dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi, teknik ini juga dapat menekankan sifat intuitif dan imajinatif dalam puisi yang dibuat. Adapun penggunaan kartu petunjuk dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam berimajinasi dan mengawali menuliskan gagasannya sehingga mempermudah dalam menggali pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang akan dituliskan dalam sebuah puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang?

- 3) Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang.
- 3) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya bagi para peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memilih teknik dan media yang lebih bervariasi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru dalam mengadakan penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang menulis puisi dengan penggunaan media juga teknik sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zalipour (2011), Yesilbursa (2012), Effiyanti (2012), Reni (2013), dan Srihardini (2013).

Zalipour (2011) melakukan penelitian yang berjudul "*From Poetic Imagination to Imaging: Contemporary Notions of Poetic Imagination in Poetry*". Pada penelitian tersebut, Zalipour menjelaskan temuan yang lebih dalam tentang gagasan kontemporer dalam imajinasi puisi dan literasi. Menurut Zalipour, imajinasi dapat memberikan kesan lebih kuat dalam puisi dan sastra kontemporer. Persamaan penelitian Zalipour dengan penelitian ini ada pada ide imajinasi yang juga digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian Zalipour dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan media gambar. Jadi, peneliti tidak hanya menggunakan ide imajinasi yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam teknik menjelma sesuatu, tapi juga menggunakan media gambar yang diwujudkan dalam kartu petunjuk sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Secara konseptual, penelitian Zalipour di atas memberikan sumbangan pemikiran yang cukup besar terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam proses penulisan puisi oleh siswa, peneliti menggunakan teknik menjelma sesuatu. Teknik menulis puisi menjelma sesuatu adalah teknik menulis puisi dengan cara mengimajikan diri sebagai suatu benda, mengkhayati, dan

menjiwai benda tersebut (Wardoyo, 2013:63). Teknik menulis puisi menjelma sesuatu dapat semakin melatih penjiwaan siswa sehingga selain dapat membantu siswa dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi, teknik tersebut juga dapat menekankan sifat intuitif dan imajinatif dalam puisi yang dibuat.

Yesilbursa (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Teaching Poetry with Multimedia Materials: Tennyson's "The Lady of Shalot"*. Penelitian Yesilbursa membahas tentang penggunaan bahan multimedia dalam pembelajaran sastra khususnya puisi. Yesilbursa mengombinasikan bahan visual dan latihan percocokan dalam pembelajaran sastra. Berdasarkan penelitian tersebut, menurutnya bahan visual dan latihan pencocokan dapat membantu siswa untuk memahami plot puisi.

Relevansi penelitian Yesilbursa dengan penelitian ini adalah terkait pemanfaatan media gambar sebagai media bantu dalam pembelajaran sastra khususnya puisi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu petunjuk. Kartu petunjuk merupakan sebuah media gambar yang bertuliskan kata-kata petunjuk. Gambar yang terdapat dalam kartu petunjuk berupa gambar benda hidup maupun benda mati yang akan menjadi objek imaji siswa. Kata-kata petunjuk yang terdapat dalam kartu petunjuk berfungsi mengarahkan siswa dalam menggunakan kartu petunjuk. Dipilihnya kartu petunjuk yang mengandung unsur gambar di dalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam berimajinasi dan mengawali menuliskan gagasannya sehingga mempermudah dalam menggali pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang akan dituliskan dalam sebuah puisi.

Jadi, baik penelitian Yesilbursa maupun penelitian ini sama-sama menggunakan media gambar sebagai alat bantu.

Effiyanti (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Baca Gunting Tempel dan Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas V SD N 1 Sojokerto Wonosobo” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Metode baca gunting tempel dan teknik latihan terbimbing merupakan metode dan teknik yang menekankan pada pemilihan diksi, keaktifan siswa, dan sikap kritis siswa. Siswa dituntut untuk dapat memilih diksi yang menarik dengan cara memotong diksi dari koran dan menyusunnya menjadi sebuah puisi dengan menempelkannya di kertas lain. Keaktifan dan kreativitas siswa diperlihatkan dalam proses penyusunan potongan diksi tersebut. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode baca gunting tempel dan teknik latihan terbimbing dalam penelitian Effiyanti ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan tes pada siklus I dan siklus II. Penelitian yang dilakukan Effiyanti ini mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 11,95 dari hasil siklus I atau 18,21 dari siklus I ke siklus II. Hasil tes pada kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis puisi menggunakan metode baca gunting tempel dan teknik latihan terbimbing, kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat.

Penelitian yang dilakukan Effiyanti memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang puisi dan sama-sama menggunakan teknik pembelajaran. Perbedaan penelitian Effiyanti dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode dan teknik yang digunakan. Effiyanti menggunakan metode baca

gunting tempel dan teknik latihan terbimbing sedangkan peneliti menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.

Srihardini (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Menggunakan Model Pengkhayalan Terpimpin Melalui Media Gambar dan Musik Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Jakenan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Model pengkhayalan terpimpin melalui media gambar dan musik menekankan pada kemampuan siswa dalam berimajinasi dengan tetap ada pendampingan dari guru. Media musik dan gambar dalam penelitian tersebut berfungsi untuk lebih memudahkan siswa dalam berimajinasi, menemukan ide, dan menuangkannya dalam bentuk puisi. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan model pengkhayalan terpimpin melalui media gambar dan musik dalam penelitian Srihardini ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan tes pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 66,47 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 82,5 dalam kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 16,03 atau 24,11%. Hasil tes pada kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis puisi menggunakan model pengkhayalan terpimpin melalui media gambar dan musik, kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat.

Relevansi penelitian yang dilakukan Srihardini dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media gambar yang digunakan dalam berimajinasi dan

kegiatan mengkhayal pada model pengkhayalan terpimpin yang diterapkan. Teknik menjelma sesuatu yang peneliti gunakan masih berkaitan dengan model pengkhayalan terpimpin yang Srihardini terapkan, yaitu sama-sama melibatkan imajinasi dalam pelaksanaannya. Perbedaan penelitian Srihardini dengan penelitian ini yaitu terletak pada media musik yang digunakan. Peneliti tidak menggunakan media musik melainkan menggunakan kartu petunjuk yang memuat gambar dan kata-kata petunjuk.

Reni (2013) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang”. Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kalimat atau frasa tertentu. Teknik menulis puisi ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik dan media lagu dalam penelitian Reni ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan tes pada siklus II yaitu ketuntasan klasikal 65% (belum tuntas) siklus I dan ketuntasan klasikal sebesar 87,5% (tuntas) pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan Reni memiliki relevansi dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Reni dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi menggunakan teknik dan media sebagai alat bantu.

Perbedaan dari penelitian Reni terletak pada teknik dan media yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk sedangkan Reni menggunakan teknik akrostik dengan bermediakan lagu.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai keterampilan menulis puisi telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk belum ada yang meneliti. Meskipun demikian, ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah peneliti uraikan sebelumnya sehingga dapat menjadi acuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Persamaan-persamaan tersebut antara lain terkait dengan konsep imajinasi dan penggunaan media gambar yang juga peneliti terapkan dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, hakikat puisi, teknik menjelma sesuatu, media kartu petunjuk, dan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Suparno dan Yunus 2008:1.29). Sebagai kegiatan yang kompleks, keterampilan menulis juga berkaitan dengan keterampilan

berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca. Kuantitas dalam membaca akan turut serta melatih kepiawaian si penulis dalam menuangkan idenya dalam bentuk sebuah tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Djuraid (2006:3), dengan membaca seorang akan memiliki banyak bekal untuk bahan tulisan yang akan meningkatkan kualitas tulisannya. Selain itu keterampilan menulis juga harus terus diasah agar semakin terampil. Senada dengan Djuraid, Sofyan (2006:23), pun mengungkapkan hal yang serupa. Menurutnya, menulis dan membaca merupakan dua elemen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks sehingga terdapat keterkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis juga keterampilan yang memerlukan banyak latihan untuk dapat menguasainya.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Subana dan Sunarti (2009:231), menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Senada dengan Subana dan Sunarti, Suparno dan Yunus (2008:1.29) pun mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa lainnya. Sesuatu yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki

perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut keceraan serta konteks dan hubungan antarunsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan.

Menurut Akhadiah (1997:1.4), kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan; penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya; serta penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

Menulis itu juga kegiatan komunikasi. Sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya. Komunikator (penyampai pesan) yang baik tentu saja adalah mereka yang bisa menggunakan atau menyesuaikan pesan yang disampaikan sesuai dengan siapa komunikannya (penerima pesan). Penulis yang baik adalah penulis yang juga mampu menggunakan teknik menulis secara berbeda bergantung dari siapa sasaran tulisannya dan untuk tujuan apa tulisan itu dibuat (Nurudin, 2007:58).

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan

berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Pengertian menulis masih sangat banyak diungkapkan oleh para ahli. Ada yang berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif, seperti yang diungkapkan Kusmayadi, Doyin, dan Wagiran. Menurut Kusmayadi (2011:5), kegiatan menulis adalah kegiatan aktif dan produktif. Sebab, dengan menulis si penulis harus aktifkreatif menyusun pikirannya dengan teratur sehingga tulisannya dapat dipahami orang lain. Menulis dikatakan produktif karena penulis menghasilkan sesuatu, yaitu buah pikiran yang telah dikarangnya, diorganisasi dengan sistem logis sehingga menjadi karya tulis yang dapat diterima oleh pembaca.

Sementara itu Doyin dan Wagiran (2011:12), mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa kompleks yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu melalui media tulis. Menulis adalah mengungkapkan gagasan melalui sebuah tulisan untuk disampaikan kepada orang lain supaya dapat dipahami.

2.2.1.2 Manfaat Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.29), menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Akhadiyah dkk. (1997: 1), banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis. Berbagai keuntungan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, dengan menulis kita akan lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Keempat, menulis berarti

mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri. Kelima, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. Keenam, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. Ketujuh, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Kedelapan, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Banyak keuntungan yang bisa diraih dengan menulis, setidaknya kita bisa mendokumentasikan ide, pemikiran atau apa saja yang ada di pikiran kita (Djuraid, 2006:3). Dengan menulis, kita juga jadi terbiasa untuk mengembangkan penguasaan kaidah berbahasa. Kaidah berbahasa menjadi penting ketika seseorang hendak meluruskan pemikirannya dan menyampaikannya. Seseorang akan menjadi gagap atau gagap bila ia tidak memahami kaidah tata berbahasa. Ia akan kebingungan saat menyatakan, “lapar” “marah”, atau gagasannya yang ia dapati dari membaca buku. Lewat kaidah, seseorang mendapatkan dirinya menjadi begitu santai, mantap, dan tidak amburadul di dalam berhubungan dengan orang lain. Kaidah berbahasa mengajarkannya untuk mengenal apa yang ingin disampaikan, apa kata kerja yang dapat menjelaskan kejadiannya, dan apa tujuan dari apa yang hendak disampaikannya. Selain itu, seseorang pun menjadi paham betul bagaimana menyampaikan berbagai keterangan atau rincian penting yang

perlu diketahui orang lain. Kemampuan itu dapat dipahami dengan cara mempelajari buku-buku tata bahasa, berlatih membentuk kata, berlatih membentuk frasa dan mengubahnya, berlatih menggunakan struktur kalimat dan mengembangkannya (Santana, 2007:133).

Dari berbagai manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan karena banyaknya referensi yang dibaca untuk bahan tulisan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas dengan munculnya gagasan-gagasan baru, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.2.1.3 Menulis Kreatif

Menulis kreatif tidak sama dengan menulis ilmiah. Menurut Sukirno (2009:3), menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks.

Tujuan menulis kreatif yaitu memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis kreatif adalah agar (1) siswa dapat berkomunikasi dengan diri sendiri dan atau orang lain, (2) siswa dapat mendokumentasikan hal-hal penting atau mengesankan yang diperoleh, (3) siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (4) menyalurkan bakat minat

melalui tulisan. Secara umum tujuan pembelajaran menulis kreatif adalah untuk menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra dan tulisan sastra (Depdikbud dalam Sukirno, 2009:4).

Sukirno juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis kreatif sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, menghidupkan imaji atau citraan yang tepat. Selain itu, juga bermanfaat sebagai pemberi informasi, hiburan, untuk dokumentasi, laporan, pengungkapan tokoh dan penokohan, pengungkapan keruntutan berpikir, penceritaan latar (tempat, waktu, situasi, dan budaya), penyaluran hobi, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Sementara itu, menurut Pranoto (2011:9), *creative writing* atau tulisan kreatif adalah sebuah pohon yang banyak cabang dan rantingnya. Pohon rindang itu penuh bunga indah dan buah lezat penuh manfaat. Bunganya yang indah berupa puisi, cerita pendek, novel, lakon sandiwara, yang menghiasi kehidupan peradaban manusia. Buahnya yang lezat dapat berupa ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan sebagainya. Dengan kata lain, *creative writing* bukanlah tulisan biasa. Ia tulisan yang luar biasa, menimbulkan daya imaji, inspirasi, dan daya kritis pembacanya. Imajinasi mampu mengusik, membuai, merangsang, melambungkan, menerbangkan, serta menghanyutkan, bahkan bisa jadi mengaduk-aduk perasaan. Inilah perbedaan terpenting antara tulisan biasa dan tulisan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif berbeda dengan menulis yang lain. Menulis kreatif merupakan aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Tulisan tersebut dapat menimbulkan daya imaji, inspirasi, dan daya kritis pembacanya.

2.2.1.4 Menulis Puisi

Menurut Irawan (2008:68), menulis puisi adalah menulis menggunakan emosi dan imajinasi. Karena itu sejauh mana kamu bisa memanfaatkan emosi dan mengembangkan imajinasi-imajinasimu, sejauh itu pula kamu bisa membuat puisi. Ia juga mengungkapkan bahwa menulis puisi yang baik tidak cukup dengan mengamati peristiwa-peristiwa yang ada. Menulis puisi harus penuh perenungan, mendasar dan berdasar. Bahkan, terkadang harus mengalami *trance*. Apa yang dilihat, didengar, dirasa, dialami, tidak serta merta dapat dijadikan puisi, melainkan harus dikaji, diendapkan, direnungkan secara mendalam.

Menurut Rene Wellek dan Agustin Warren (dalam Irawan, 2008:70) menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan pencitraan atau simbol, dari yang paling sederhana sampai mitologis. Sementara itu, Alfiah dan Santosa (2009:22), mengungkapkan bahwa dalam menulis puisi, kata-kata harus betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan suatu aktivitas mengungkapkan sesuatu dengan

pencitraan atau simbol yang melibatkan suatu perenungan yang mendalam, melibatkan emosi dan imajinasi dengan memperhatikan pemilihan kata.

2.2.2 Hakikat Puisi

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pengertian puisi dan unsur pembangun puisi.

2.2.2.1 Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo,1995:25). Menurut Sayuti (2010:24) puisi adalah karya estesis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas.

Sementara itu, menurut Hudson (dalam Sutejo dan Kasnadi, 2009:2) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Dengan demikian, sebenarnya, puisi merupakan ungkapan batin dan pikiran penyair dalam menciptakan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa puisi adalah ungkapan pikiran atau perasaan bermediumkan bahasa yang bersifat imajinatif dengan menekankan pemadatan makna dalam diksinya. Puisi merupakan karya sastra yang artistik, ditulis dengan bahasa yang indah dan terkadang multitafsir dan dapat menimbulkan ilusi dan imajinasi bagi pembacanya.

2.2.2.2 Unsur Pembangun Puisi

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai unsur fisik puisi dan unsur batin puisi.

2.2.2.2.1 Unsur Fisik Puisi

1) Diksi

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi. Artinya, diksi merupakan dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Wardoyo, 2013:23). Senada dengan Wardoyo, Jabrohim dkk. (2009:35) mengungkapkan bahwa diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Menurut mereka, untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus menggali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Menurut Mihardja (2012:23) diksi merupakan kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna (perbedaan makna yang halus) gagasan yang ingin disampaikan. Mihardja juga mengatakan bahwa diksi juga merupakan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

Menurut Subrata (2010:5) kedudukan kata-kata dalam puisi sangat penting. Kata-kata ini harus bersifat konotatif sehingga maknanya bisa saja lebih

dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puistis, yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan lainnya.

Penulisan puisi menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Penggunaan itu karena apabila semua kata-katanya khas puisi, puisinya menjadi gelap dan sulit dipahami (Alfiah dan Santosa, 2009:24).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah puisi. Diksi merupakan dasar bangunan sebuah puisi yang dapat menjadi tolok ukur keaslian sebuah puisi. Diksi dalam puisi bersifat puistis dan khas, namun tidak semua diksi dalam puisi bersifat demikian.

2) Bahasa Figuratif

Menurut Pradopo (dalam Wardoyo, 2013:25) bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Di

samping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair (Jabrohim dkk: 2009:43).

Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lain. Artinya bahwa dengan bahasa kiasan yang dipakai, penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung (Wardoyo 2013:25).

Sebagai contoh, mengutip dari puisi Acep Zam-zam Noor yang berjudul “Pastoral”, ada larik yang berbunyi, “Kabut yang mengepungmu” yang memiliki arti bahwa orang tersebut sedang berada di tengah-tengah kabut. Melihat contoh tersebut dan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif merupakan bahasa yang memancarkan banyak makna dengan tujuan menyampaikan arti tertentu secara tidak langsung yang dapat menimbulkan kesegaran terhadap puisi. Adanya bahasa figuratif akan lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan.

3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata konkret adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca (Wardoyo 2013: 31). Menurut Waluyo (dalam Jabrohim dkk: 2009:41) dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Subrata (2010:6) mengatakan bahwa untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus dikonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair dan dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

4) Citraan (pengimajian)

Menurut Wachid (dalam Wardoyo 2013:32) citraan dinyatakan sebagai pengalaman indera dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indera tersebut. Subrata (2010:5) mengatakan bahwa citraan atau pengimajian adalah kata-kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.

Menurut Jabrohim dkk.(2009:37) citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Maksud kepuhitan itu di antaranya ialah keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran.

5) Rima dan Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Adapun ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Artinya bahwa ritma terkait erat dengan pembacaan puisi (Wardoyo, 2013:39). Musikalitas dan orkestrasi yang dimaksud adalah bahwa puisi yang terbentuk memiliki irama yang memiliki kesatuan dan kesinambungan.

6) Tata wajah

Tata wajah puisi atau wujud visual sebuah puisi adalah bentuk tampilan puisi yang ditulis oleh penyair. Wujud visual merupakan salah satu hal yang menjadi tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya dalam puisi yang ditulisnya. Wujud visual puisi merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya (Wardoyo, 2013:40). Menurut Jabrohim dkk. (2009:54) tata wajah atau tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama.

2.2.2.2.2 Unsur Batin Puisi

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim dkk, 2009:65) struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

1) Tema

Menurut Subrata (2010:6) tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya.

Menurut Jabrohim dkk. (2009:65) tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi dasar pikiran tersebut merupakan dasar bagi puisi yang dicipta oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Permasalahan itu oleh penyair disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendirian penyair. Dengan demikian, di dalam tema selain sesuatu yang

dipikirkan penyair juga terbayang pandangan hidup penyair atau bagaimana penyair melihat permasalahan yang dipikirkannya itu.

2) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, alam, atau Sang Khalik (Subrata, 2010:6).

Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Oleh karena itu, sebuah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika suasana perasaan penyair yang mencipta puisi itu berbeda (Jabrohim dkk., 2009:66).

3) Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap penyair kepada pembaca, misalnya menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau hanya menceritakan sesuatu. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi dapat menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya (Subrata, 2010:7).

Menurut Jabrohim dkk. (2009:66) nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Bahkan, ada pula penyair yang hanya bersikap main-main saja seperti banyak dijumpai pada puis-puisi mbeling. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.

4) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya (Wardoyo, 2013:53). Menurut Alfiah dan Santosa (2009:27) amanat yaitu hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya.

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Waluyo mengatakan bahwa amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan (Jabrohim dkk., 2009:67).

2.2.3 Teknik Menjelma Sesuatu

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pengertian teknik pembelajaran dan teknik menjelma sesuatu.

2.2.3.1 Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara konkret yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:66) teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan atau menyempurnakan suatu tujuan langsung.

2.2.3.2 Teknik Menjelma Sesuatu

Wardoyo (2013:63) mengatakan bahwa teknik menulis puisi menjelma sesuatu adalah teknik menulis puisi dengan cara mengimajikan diri sebagai suatu benda, menghayati dan menjiwai benda tersebut. Seorang penyair dapat menulis

puisi dengan menjelmakan dirinya menjadi benda sebagai objek ekspresi dirinya. Sebagai contoh, penyair dapat menjelmakan diri menjadi binatang elang yang dijadikan simbol dirinya. Dengan menjiwai dan melatih kepekaan diri terhadap objek yang akan dijadikan penjelmaan diri, seorang penyair mampu mengekspresikan dirinya melalui sifat, karakter, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki objek tersebut.

Wardoyo (2013:64) mengatakan bahwa penekanan teknik menulis puisi ini adalah pada kepekaan dan penjiwaan seorang penyair terhadap objek yang dijadikan sarana untuk menjelmakan diri dan mengekspresikan rasa yang dimiliki penyair. Suatu objek yang akan dijadikan media penjelmaan diri harus dihayati dan dipahami agar mampu mewakili rasa yang dimiliki penyair.

Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik menjelma sesuatu adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan kertas untuk menulis puisi
2. Menetapkan objek imaji
3. Menuliskan kalimat-kalimat pengungkapan diri dari objek imaji.
4. Menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi bait-bait puisi dengan mengatur tata visual puisi berdasarkan pembaitan, punctuation, tipografi, dan enjambemen.
5. Meminta kepada siswa untuk mengurangi kata-kata yang dianggap tidak perlu atau menambah kata-kata dengan kata-kata yang berada di luar kebiasaannya.

Teknik menjelma sesuatu juga ada kemiripan dengan teknik hipnosis (relaksasi) yang sama-sama menekankan pada pentingnya optimalisasi imajinasi dalam menulis kreatif seperti puisi dan cerpen. Sutejo dan Kasnadi (2009:144)

mengatakan bahwa sesungguhnya teknik hipnosis bermuara pada konsep (paradigma) berikut: (a) bahwa menulis beroperasi pada bawah sadar sementara proses hipnosis juga demikian, (b) dalam teori menulis dikenal adanya teori ekspresionisme (wujud hati dan pikiran) dan katarsis (pelepasan beban jiwa), (c) hipnosis berkaitan dengan kondisi rileks dan menyenangkan yang potensial untuk membangkitkan (menciptakan) jangkar emosi, dan (d) bahwa relaksasi (sarana) hipnosis mampu mengoptimalkan imaji (citraan) seseorang, dan ini potensial untuk pengembangan kepenulisan.

Sutejo dan Kasnadi juga mengatakan bahwa pada proses hipnosis dikenal dengan adanya tahap rileks (alfa), dan pada tahap itu masuk pada bawah sadar yang berpotensi untuk mengendalikan 88 persen sistem kehidupan manusia. Pikiran sadar ternyata hanya sekitar 12 persen saja. Selanjutnya tahap teta yang merupakan wilayah tidur dengan mimpi, sesungguhnya menggerakkan gelombang otak yang masih masuk wilayah bawah sadar. Dengan demikian, kedua gelombang otak ini akan berpotensi untuk pengembangan kepenulisan. Sebab, tulisan kreatif (puisi dan cerpen) menekankan pada pentingnya optimalisasi imajinasi.

2.2.4 Media Kartu Petunjuk

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, dan media kartu petunjuk.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sadiman dkk. (2009:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Asyhar (2012:6-8), media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif ketika penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien.

2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) siswa

lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

2.2.4.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

2.2.4.4 Media Kartu Petunjuk

Kartu petunjuk merupakan sebuah media gambar yang bertuliskan kata-kata petunjuk. Gambar yang terdapat dalam kartu petunjuk berupa gambar benda hidup maupun benda mati yang akan menjadi objek imaji siswa. Kata-kata petunjuk yang terdapat dalam kartu petunjuk berfungsi mengarahkan siswa dalam menggunakan kartu petunjuk. Dipilihnya kartu petunjuk yang mengandung unsur gambar di dalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam berimajinasi dan mengawali menuliskan gagasannya sehingga mempermudah dalam menggali pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang akan dituliskan dalam sebuah puisi.

Penggunaan kartu petunjuk yang bermuatan gambar dan kata-kata petunjuk diharapkan dapat membantu siswa dalam berimajinasi. Sadiman dkk. (2010:29) mengatakan bahwa di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan media gambar/foto menurut Sadiman dkk. adalah sebagai berikut.

1. Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar dan foto amat bermanfaat dalam hal ini.
3. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

2.2.5 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk

Teknik menulis puisi menjelma sesuatu adalah teknik menulis puisi dengan cara mengimajikan diri sebagai sesuatu benda, menghayati, dan menjiwai benda tersebut. Teknik ini memperhatikan sifat, kebiasaan, kecenderungan, maupun pandangan orang terhadap benda tersebut. Teknik menulis puisi ini dapat semakin melatih penjiwaan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi.

Media yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media kartu petunjuk. Kartu petunjuk merupakan sebuah media gambar yang bertuliskan kata-kata petunjuk. Gambar yang terdapat dalam kartu petunjuk berupa gambar benda hidup maupun benda mati yang akan menjadi objek imaji siswa. Kata-kata petunjuk yang terdapat dalam kartu petunjuk berfungsi mengarahkan siswa dalam menggunakan kartu petunjuk. Dipilihnya kartu petunjuk yang mengandung unsur gambar di dalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam berimajinasi dan mengawali menuliskan gagasannya sehingga mempermudah dalam menggali pengalaman, pengetahuan, dan perasaan yang akan dituliskan dalam sebuah puisi.

Penggunaan teknik menjelma sesuatu dan media kartu petunjuk pada pembelajaran keterampilan menulis puisi tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, melainkan juga dapat mengubah tingkah laku siswa yang semula bersikap positif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dan media kartu petunjuk adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menyiapkan kertas untuk menulis puisi
- 2) Masing-masing siswa diberikan kartu petunjuk.
- 3) Siswa diberi waktu untuk merenungkan nama benda (merenungkan sifat, kebiasaan, dan kecenderungan benda tersebut maupun pandangan orang terhadap benda tersebut) yang ada di dalam kartu petunjuk yang didapatnya.
- 4) Siswa dihimbau menutup mata untuk menguatkan imajinasi apabila mengalami kesulitan dalam berimajinasi.
- 5) Guru mengantarkan imajinasi siswa dengan kata-kata yang dapat menstimulus imajinasi siswa.
- 6) Siswa menuliskan kalimat-kalimat pengungkapan diri sebagai objek yang ada di dalam kartu petunjuk.
- 7) Siswa menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi bait-bait puisi.
- 8) Siswa memeriksa puisinya dan menyuntingnya apabila dirasa ada yang kurang tepat seperti mengurangi dan menambah kata yang perlu ditambahkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Seperti halnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis puisi selalu saja ada kendala-kendala yang terjadi baik kendala yang datang dari siswa maupun dari guru. Kendala-kendala tersebut tentu saja akan menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP IT Bina

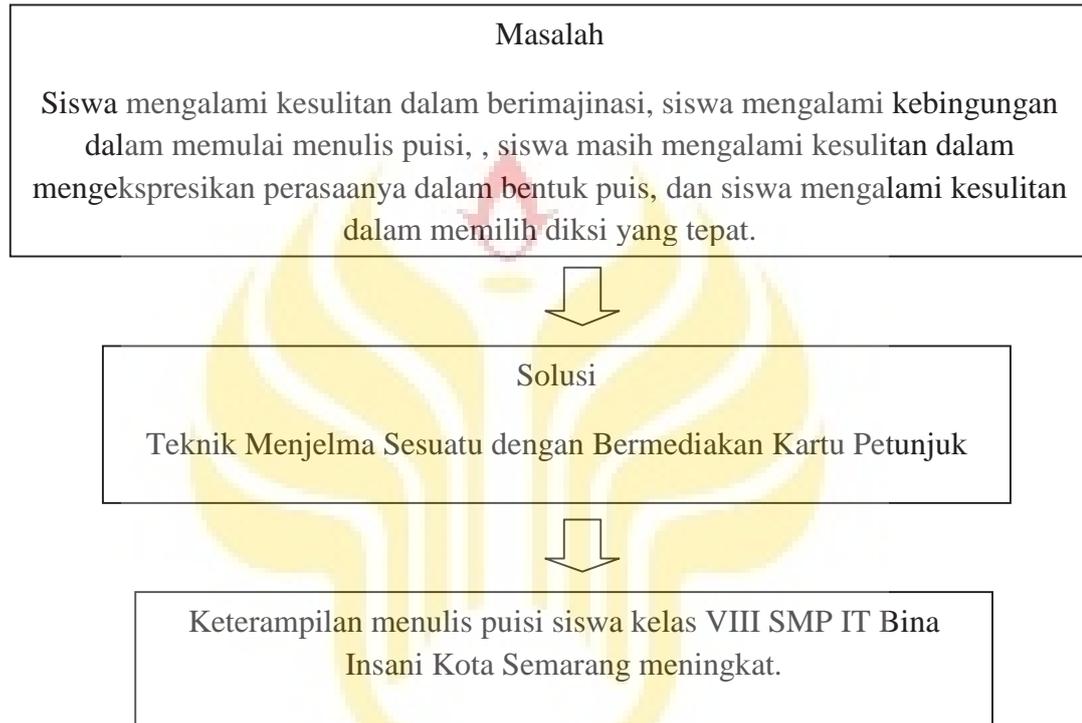
Insani Kota Semarang, didapati kendala dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam berimajinasi, siswa masih bingung dalam mengawali menuliskan gagasannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk puisi, serta siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Selain itu, guru juga masih belum menemukan metode/teknik pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi yang tepat dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan metode/teknik dan media yang tepat. Adanya inovasi dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi akan lebih memunculkan motivasi belajar bagi siswa. Pemilihan metode/teknik dan media yang tepat akan dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.

Teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk dalam keterampilan menulis puisi merupakan suatu solusi yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Penggunaan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada pembelajaran keterampilan menulis puisi tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, melainkan juga dapat mengubah tingkah laku siswa yang semula bersikap positif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pencapaian nilai yang didapat dalam masing-masing siklus akan dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Berikut merupakan bagan penjelasan kerangka berpikir.



Bagan 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menjelma Sesuatu dengan Bermediakan Kartu Petunjuk

2.4 Hipotesis Tindakan

- 1) Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang mengalami peningkatan.
- 2) Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis

puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.

Tingkah lakusiswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarangmengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,04% pada kelas putri dan 27,28% pada kelas putra. Aspek kaktifan siswa dalam bertanya jawab atau menyampaikan pendapat mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28% pada kelas putri dan 18,19% pada kelas putra. Aspek keaktifan siswa dalam berdiskusi pada kedua kelas tidak mengalami kenaikan karena aspek tersebut tidak disertakan dalam penilaian siklus II. Kemudian aspek kesungguhan siswa dalam menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk tidak mengalami kenaikan di kelas putri karena perbandingan siklus I dan siklus II sama yaitu sebesar 80,95% dan mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,37% pada kelas putra.
2. Nilai rata-rata siswa kelas VIII putri dan putra SMP IT Bina Insani Kota Semarang dalam tes keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk mengalami peningkatan

dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus kelas putri mengalami peningkatan sebesar 0,47 dari 73,24 menjadi 73,71 pada siklus I. Nilai rata-rata pada tahap siklus I kelas putri yang mencapai 73,71 mengalami peningkatan sebesar 6,19 menjadi 79,9 pada siklus II, dan nilai rata-rata prasiklus kelas putri yang hanya 73,24 mengalami peningkatan sebesar 6,66 menjadi 79,9 pada siklus II. Pada kelas putra, nilai rata-rata tahap prasiklus mengalami peningkatan sebesar 4,64 dari 71,18 menjadi 75,82 pada siklus I. Kemudian, nilai rata-rata pada tahap siklus I kelas putra yang mencapai 75,82 mengalami peningkatan sebesar 4,82 menjadi 80,64 pada siklus II, dan nilai rata-rata prasiklus kelas putra yang hanya mencapai 71,18 mengalami peningkatan sebesar 9,46 menjadi 80,64 pada siklus II.

3. Perilaku siswa kelas VIII putri dan putra SMP IT Bina Insani Kota Semarang pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase peningkatan rata-rata sebesar 17,86% pada kelas putri dan 22,73% pada kelas putra. Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 19,04% pada kelas putri dan 9,09% pada kelas putra. Aspek tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57% pada kelas putri dan 36,37% pada kelas putra. Aspek sikap siswa dalam menghargai orang lain mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,81% pada kelas putri dan 36,37% pada kelas putra. Kemudian sikap percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak mengalami peningkatan di kelas putri, karena perbandingan

siklus I dan siklus II sama yaitu sebesar 47,62, sedangkan di kelas putra aspek tersebut mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,09%.

3.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian keterampilan menulis puisi menggunakan teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk pada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Kota Semarang, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Penerapan teknik dan media yang tepat dapat membuat siswa menjadi lebih antusias, senang, dan termotivasi untuk belajar, sehingga hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik menjelma sesuatu dengan bermediakan kartu petunjuk dapat digunakan guru sebagai tindakan alternatif yang dapat diterapkan dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi pada siswa.
2. Para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baik melalui model, strategi, metode, maupun media sehingga menambah alternatif tindakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alfiah dan Yunarko Budi Santosa. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Effiyanti, Yuni. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Baca Gunting Tempel dan Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas V SD N 1 Sojokerto Wonosobo". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PTRemaja Rosda Karya.
- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Media.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa (Me)Nulis*. Bandung: Tinta Emas.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pranoto, Naning. 2011. *21 Jam Memahami Creative Writing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, B. 1993. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

- Reni, Desy Pratika. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santana K, Setiawan. 2007. Menulis itu Ibarat Ngomong. Tangerang: Kawan Pustaka.
- Sayuti, Sumitro A. 2010. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. Jangan Takut Menulis. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Srihandini. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Menggunakan Model Pengkhayalan Terpimpin Melalui Media Gambar dan Musik Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Jakenan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Subana dan Sunarti. 2009. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: PustakaSetia.
- Subrata. 2010. Puisi-Pantun dan Peribahasa. Solo: CV. Bringin 55 Solo.
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rivai. 2009. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. 2009. Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutejo dan Kasnadi, 2009. Menulis Kreatif: Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Suyadi. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Waluyo, J. Herman. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yesilbursa, Amanda. 2012. "Teaching Poetry with Multimedia Materials: Tennyson's "The Lady of Shallot". Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language), 6 (2), 154-168.

Zalipour, Arezou. 2011. From Poetic Imagination to Imaging: Contemporary Notions of Poetic Imagination in Poetry. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, ISSN 0975-2975, Vol.3 No.4, 2011.

